

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti:

1. Strategi Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas.

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, antara guru dengan murid, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Siti Arofah, S.Pd.

Point pertama yang saya lakukan yaitu dengan memahami karakter siswa, apabila kita bisa memahami karakter siswa, point yang kedua kita bisa menjalin komunikasi yang pas dengan siswa. Kemudian sebisa mungkin kita menciptakan suasana belajar yang demokratis,

selain kedua point tersebut, kita harus bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan pelajaran atau masalah lainnya.⁶⁵

Sehubungan dengan hal tersebut bu Siti Arofah, S.Pd selaku wakil kepala kurikulum juga menambahkan.

Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru bidang study masing-masing yang mengajar di kelas. Karena hanya guru tersebut yang mampu memahami dan paling mengetahui bagaimana kondisi siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa itupun tergantung bagaimana tindakan guru mengatur kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan lancar.⁶⁶

Berdasarkan apa yang ada di SMPN 6 Trenggalek memang setiap profesi mempunyai tugas masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas harus mempunyai ketrampilan dan strategi dalam mengelola kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhammad Agus Nur S,Pd.

Begitu mas, kalau untuk mengelola kelas agar kondusif hal pertama yang dilakukan adalah yang pasti melihat kondisi siswa itu sendiri. Apakah sudah siap menerima pembelajaran atau belum. Karena percuma kan jika kita memulai pelajaran tetapi siswanya belum siap. Sebelumnya juga dilakukan dialog sedikit, cerita sedikit kepada murid. Kemudian ketika perhatian siswa sudah tertuju pada guru, barulah dimulai proses pembelajaran itu.⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

⁶⁶Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 23 Mei 2019

Selain dengan memperhatikan kondisi siswa sebelum melaksanakan pembelajarannya, seorang guru juga harus pandai dalam memilih strategi yang cocok dengan kondisi siswa, selain itu guru juga harus pandai dalam mengenal karakter peserta didiknya, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan guru di kelas VII-C bahwa sebelum benar-benar memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melihat keadaan siswa, bila masih ada siswa yang ramai dan berbicara sendiri, maka pembelajaran tidak akan dimulai, setelah siswa siap menerima pembelajaran dari guru, barulah guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama terlebih dahulu.⁶⁸

Satu hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri pentingnya adalah penggunaan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd. selaku guru PAI kelas 7 dan 8.

Melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru mensiasati bagaimana memberikan materi pelajaran secara efektif dan mengena pada siswa. Misalnya ya mbak pada bab yang menjelaskan panjang lebar, tidak mungkin bila dijelaskan

⁶⁸ Observasi kelas pada Tanggal 23 Mei 2019

semuanya. Kita ambil intinya saja agar siswa itu lebih mudah untuk memahaminya. Nah, disini guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Nah kalau memungkinkan mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata, terutama dengan pengalaman anak itu sendiri, bahkan kebanyakan dari anak lebih memahami teori aplikatif seperti itu daripada berorientasi pada buku.⁶⁹

Berdasarkan kondisi yang ada di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diharuskan dapat menguasai benar materi yang diajarkan juga menggunakan metode dan media yang tepat agar dapat membantu guru menjelaskan materi dengan baik. Siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru harus pandai merancang materi pembelajaran untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII-B bahwa, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan materi adab makan dan minum, “bapak Muhammad Agus Nur S.Pd mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.” dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, permasalahan dalam pengelolaan kelas tidak hanya terjadi dari pihak guru, tetapi juga dari pihak siswa itu sendiri maupun lingkungan belajarnya. Dalam penggunaan metode mengajar sesuai dengan yang ada di lapangan, Bu Siti Arofah, S.Pd. menyatakan bahwa,

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 23 Mei 2019

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk, dan bermain sendiri, hal ini dapat di atasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengena terhadap materi yang disampaikan, hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.⁷⁰

Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan, karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, hal ini dapat di atasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa, selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Muhammad Agus Nur., selaku guru PAI bahwa,

Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah pertama, metode bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷¹

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas salah satu aspek yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa didalam kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.

Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara siswa dengan guru dapat terjalin adanya pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa sangat penting guna menunjang keefektifan belajar mengajar di SMPN 6 Trenggalek, terbukti dari para siswa sangat mendukung pengelolaan siswa, sehingga dalam hal ini pengelolaan siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas VII-C Listina Dewi, Kepada peneliti siswa itu mengatakan:

Saya sangat senang dengan guru yang ramah-ramah dengan murid-muridnya, sering kali para guru seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 23 Mei 2019

⁷² Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII pada Tanggal 23 Mei 2019

Pengelolaan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan acuan yang berorientasi pada pembentukan sikap, tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi yang digunakan hanya berorientasi pada dimensi kognitif saja, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Siti Arofah, S.Pd.

Kemampuan guru untuk menampilkan peran sebagai orang dewasa profesional. Sehingga penampilannya menyenangkan bagi siswa. Contohnya itu seperti (1) berpakaian sopan dan rapi, (2) bersikap ramah tamah dengan siswa, (3) menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, (4) memberikan perhatian dan menghargai siswa, (5) mudah tersenyum. Apabila guru bisa bersikap seperti itu, maka siswa juga akan bisa menilai baik buruknya guru itu, dan siswa akan mampu bekerjasama dengan gurunya.⁷³

Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap situasi yang terjadi di dalam kelas. Seorang guru harus pandai menciptakan iklim belajar yang baik agar perhatian siswa dapat terpusat pada guru. Bapak Muhammad Agus Nur S,Pd. menyatakan:

pembelajaran itu kan dapat berjalan apabila tidak ada gangguan dari dalam kelas maupun luar kelas. Dari dalam kelas ada kerjasama antara guru dengan siswa itu sendiri, namun beda lagi kalau itu terjadi di luar kelas. Pastinya apabila terjadi keributan diluar kelas tidak ada yang bisa menangani secara khusus. Hanya guru yang mengajar didalam kelas itu sendiri yang bisa menegur dan mengarahkan keributan yang terjadi di luar kelas. Disini kerjasama antar pihak sekolah seperti kepala sekolah, staf dan gurusangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara petugas ketertiban selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah khususnya tempat-tempat yang sering digunakan siswa untuk nongkrong pada jam-jam pelajaran. Demikian juga guru yang mengajar di kelas, harus berkomitmen dengan siswa untuk tidak saling mengganggu siswa

⁷³ Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

satu dengan lainnya dan memberi perhatian kepada semua siswa, tidak hanya beberapa siswa saja.⁷⁴

Kerjasama sangat diperlukan guna dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, dari awal pembelajaran guru harus menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama. Bukan dari pihak guru saja melainkan guru dan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat mengendalikan siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi dengan disiplin kelas yang telah disepakati bersama, guru mampu mengendalikan siswa dengan baik.

2. Strategi Guru PAI melalui tindakan preventif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan sosial memerlukan penanganan dan perhatian yang khusus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Suatu permasalahan sosial apabila di biarkan berlarut-larut hal itu akan menjadi lebih parah dan susah di hilangkan.

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis akan menguraikan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Arofah S,Pd dapat di ketahui bahwa tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengantisipasi permasalahan sosial peserta didik di

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 23 Mei 2019

SMPN 6 Trenggalek ternyata tidak hanya menggunakan tindakan preventif (pencegahan) saja, melainkan ada tindakan kuratif (penyembuhan) dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Arofah, beliau mengatakan bahwa usaha pencegahan atau tindakan preventif yang dilakukan antara lain :

“tindakan pencegahan yang dilakukan guru bimbingan konseling disini, misalya saja dengan membuat program tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik, cara bergaul agar di senangi individu atau kelompok yang lain dengan cara melalui bimbingan pribadi maupun kelompok, memberikan contoh yang baik terhadap siswa melalui cara bersosialisasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru yang lain, guru dengan karyawan dll, selain itu juga mengadakan papan informasi untuk berita-berita atau pedoman-pedoman cara berinteraksi dengan teman sebaya bisa berupa leaflet, mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada guru bimbingan konseling yang bertujuan supaya masalah dapat dengan segera diatasi, selain itu kami juga memberikan informasi-informasi atau motivasi pada waktu apel hari senin, mengadakan konseling individu untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 dengan jadwal yang sudah kami tentukan dan apabila jadwal tersebut tidak sesuai dengan rencana, maka kami mengambil waktu istirahat dll.”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru sangat beraneka ragam. Tetapi, hal tindakan tersebut masih belum dapat berjalan dengan baik manakala tidak ada dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Maka dari itu Ibu Siti Arofah S,Pd mengatakan bahwa orang tua dan masyarakat juga bisa mencegah timbulnya permasalahan sosial siswa SMPN 6

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

Trenggalek, adapun tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat menurut ibu Siti Arofah sebagai berikut :

“Dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat di tempuh dalam upaya preventif antara lain : Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain, menjaga agar di dalam keluarga tidak sampai bercerai, sehingga tidak ada kata broken home, orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu di rumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya dan masalah-masalah yang di hadapi anaknya, orang tua berupaya memahami kebutuhan anaknya untuk tidak bersikap secara berlebihan, sehingga anak tidak manja, menanamkan disiplin pada anak, sehingga anak tidak akan sesukanya sendiri, orang tua tidak terlalu ketat mengawasi dan mengatur setiap gerak anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.Sedangkan dalam lingkungan masyarakat langkah-langkah pencegahan yang harus di tempuh antara lain : menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa hubungan antara lembaga sekolah dengan masyarakat dan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam mencegah timbulnya permasalahan sosial peserta didik, karena dengan adanya hubungan tersebut maka lembaga sekolah akan mengetahui bagaimana tingkah laku anak di rumah dan orang tua juga mengetahui bagaimana tingkah laku anak di sekolah dan dengan adanya hubungan tersebut maka permasalahan sosial yang di alami oleh siswa dapat dicegah dan diminimalisir.

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

3. Strategi Guru PAI melalui tindakan kuratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini guru mengenal atau mengetahui masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul didalam kelas. Berdasarkan pada masalah tersebut, guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat siswa melakukan penyimpangan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Arofah S,Pd.

Didalam melakukan pengelolaan kelas siswa ini yang paling terpenting adalah karakteristik dari siswa itu sendiri. Disini seorang guru harus memahami betul bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak siswa satu dengan siswa lainnya.dan guru benar-benar bisa memahami dan memperhatikan perilaku siswa serta membimbing agar siswa bisa di didik dengan baik⁷⁷

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Muhammad Agus Nur Menambahkan.

Dalam proses pembelajaran kita kan tidak boleh semena-mena. Tidak boleh merasa paling pandai dan terunggul di kelas, siswa itu dianggap sebagai teman yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Jadi guru dan siswa dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama-sama.dan dalam menjalin hubungan yang baik. Berusaha memahami latar belakang siswa, setiap siswa harus diperhatikan secara adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hanya saja untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru juga harus bertindak secara aktif, dan memahami tingkat

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Siti Arofah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 23 Mei 2019

pemahaman siswa yang berbeda sehingga mampu memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah.⁷⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan siswa itu terlihat begitu akrab, meskipun sudah bertahun-tahun menjadi guru, bukan berarti guru menjadi yang terpandai di kelas, walaupun pada dasarnya guru memang dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, secara aktif guru melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada pada materi pelajaran. Selain itu guru bersikap adil, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sebenarnya hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mandiri dan guru hanya membantu dalam penyelesaiannya.

Selain itu, agar pengelolaan kelas berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
- b. Periang dan suka humoris
- c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat
- d. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Nur, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 23 Mei 2019

- e. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa
- f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana
- h. Mempunyai pribadi yang religius sehingga perilaku guru dicontoh siswa.

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa di atas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pengajaranpun dapat dicapai terutama dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Trenggalek, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif di kelas, peneliti mendeskripsikan dari temuan-temuan penelitian yang antara lain:

1. Strategi Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas.

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tanggung jawab guru adalah mendidik

siswa. Guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, itu tergantung dari tindakan guru untuk mengkondisikan situasi belajar yang optimal dengan siswa. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

antara lain :

- a. Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b. Strategi yang dilakukan guru selanjutnya dengan membangkitkan minat belajar siswa, yang pertama adalah menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa.
- c. Sikap telaten (bahasa jawa) dari guru, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Mengenal siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah setidaknya dengan menghafal nama-nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat, ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu.

2. Strategi Guru PAI melalui tindakan preventif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dan siswa di kelas. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut antara lain:

- a. Berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Berpakaian yang sopan dan rapi
 - 2) Menunjukkan perilaku disiplin dengan baik
 - 3) Bersikap ramah tamah dengan siswa
 - 4) Menjalinkan suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar
 - 5) Memberikan perhatian dan menghargai siswa
 - 6) Mudah tersenyum dan humoris
- b. Menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, guru tidak merasa paling pandai dan unggul di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa dan bersikap adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- c. Guru menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara

memberikan pujian atas perbuatan siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang baik.

3. Strategi Guru PAI melalui tindakan kuratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di dalam melakukan pengelolaan siswa ini yang paling terpenting adalah karakteristik dari siswa itu sendiri. Disini seorang guru harus memahami betul bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak siswa satu dengan siswa lain. upaya kuratif antara lain

- 1) Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan
- 2) Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat
- 3) Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik
- 4) Melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah, dan pola tindakan siswa bermasalah seperti siswa yang suka menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya, ada yang menjadi bahan olok-olok teman sebayanya, ada

siswa yang dikucilkan temannya, ada siswa yang kurang pandai dalam berkomunikasi .

Adapun tugas guru berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi permasalahan sosial tersebut, kemudian membantu siswa dalam mengatasi permasalahan sosial tersebut dengan meneliti latar belakang terjadinya permasalahan sosial tersebut melalui serangkaian wawancara untuk memperoleh informasi.

C. Analisis Data

Analisis data dari pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Trenggalek, diperoleh data bahwa sebagian besar guru di SMPN 6 Trenggalek sudah berusaha maksimal mungkin dalam menerapkan strategi yang cocok untuk kelasnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Misalnya guru melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat positif yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, maupun memberikan dukungan dan motivasi siswa serta guru harus mampu membantu siswanya untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Dalam menciptakan kelas yang kondusif, terdapat dua komponen yang sangat penting. Guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga dapat berfungsi selaku pengelola atau

manajer kelas sedangkan siswa ditempatkan tidak hanya sebagai objek yang menjadi sasaran pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai subjek yang dinamis dan ikut dilibatkan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas.

Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya, dalam menjalin kerjasama bersama siswa strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 6 Trenggalek ini diantaranya: (a) Berusaha memahami latar belakang siswa.(b) Menguasai materi dengan baik dan memberikan penyajian materi dengan baik melalui alat bantu model dan media pembelajaran yang menarik. (c) Memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah. (d) Pemberian layanan bimbingan, dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas pada siswa.

Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Di SMPN 6 Trenggalek, strategi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan/ penataan ruang kelas/ belajar. Penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan anak didik untuk duduk berkelompok dan memudahkan anak didik bergerak secara leluasa. Dalam mengatur ruang belajar biasanya yang dilakukan guru adalah . melakukan pengamatan untuk mengetahui ukuran dan bentuk kelas.

Dalam hal ini guru harus benar-benar pandai mengatur ruang belajar setelah melihat ukuran dan bentuk kelas yang bermacam-macam, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya berusaha mengetahui bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik, guru tidak boleh sembarangan menempatkan anak didik pada meja maupun bangku yang tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuhnya sehingga akan mengganggu proses belajar anak didik. Kemudian Jumlah anak didik dalam kelas, ini sangat penting diketahui oleh guru agar suara atau penjelasan materi dari guru dapat mencakup seluruh siswa yang ada di kelas.

Prestasi meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru disekolah pun memiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa. Dijelaskan di SMPN 6 Trenggalek strategi yang dilakukan guru diantaranya: (a) Bimbingan belajar secara intensif. Bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan *face to face relationship*. (b) Pembelajaran siswa secara individu. Metode ini bisa digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius, pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum. (c) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Biasanya metode yang digunakan adalah

problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode tersebut juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah. (d) Salah satu hal yang paling menyenangkan bagi setiap manusia adalah menerima hadiah. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menimbulkan rasa senang dalam hati siswa ketika proses belajar dilakukan adalah dengan memberi hadiah kepada siswa. Hadiah ini adalah pancingan bagi siswa untuk selalu berusaha mengerjakan dan memahami setiap ilmu yang ditransfer oleh guru kepada mereka. Jadi pemberian hadiah ini diharapkan menjadi motivasi sehingga prestasi para siswa ini pun diharapkan dapat meningkat.